



PERAN LAYANAN DAYCARE BOCAH EMAS DI KAMPUS FKIP UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

Jamilatus Surifah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Sufimiliana08@gmail.com

Fadlullah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
fadlullah421edu@gmail.com

Kristiana Maryani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
kristiana.maryani@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of educational programs in early childhood in Golden Boy daycare and the implementation of care programs for early childhood. Data collection using the method of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The validity of the data uses source triangulation techniques. The results of this study indicate that (1) The Golden Boy daycare day care system is full day and half day. The age of foster children in the Golden Boy daycare is 1 to 6 years old. The education program in the daycare Bocah Emas uses stimulation education. By designing activities once a year with a working agenda and in a week making RPPM and RPPH. (2) Caregiving at the Golden Boy daycare applies life skills. The care process that is in the Golden Boy daycare is where children are taught independently from an early age where children can do their own daily activities which, of course, with the guidance of caregivers.

Keywords: education, care, early childhood, daycare.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan program pendidikan pada anak usia dini di *daycare* Bocah Emas dan Pelaksanaan program pengasuhan pada anak usia dini. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Sistem penitipan di *daycare* Bocah Emas adalah *fullday* dan *halfday*. Usia anak asuh yang ada di *daycare* Bocah Emas adalah usia 1 hingga 6 tahun. Pelaksanaan program pendidikan yang ada di *daycare* Bocah Emas menggunakan pendidikan stimulasi. Dengan merancang kegiatan setahun sekali dengan agenda raker dan dalam seminggu membuat RPPM dan RPPH. (2) Pengasuhan yang ada di *daycare* Bocah Emas menerapkan *life skill*. Proses pengasuhan yang ada di *daycare* Bocah Emas adalah dimana anak diajarkan mandiri sejak dini dimana anak dapat melakukan kegiatan sehari-harinya sendiri yang tentunya dengan bimbingan pengasuh.

Kata Kunci: pendidikan, pengasuhan, anak usia dini, *daycare*.

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah masa yang sering disebut *golden age* atau masa keemasan dimana pada usia ini lah anak berkembang dengan pesat baik dalam pertumbuhan dan perkembangan. Sementara itu peran ibu atau orang tua dalam keluarga merupakan penting dalam upaya perkembangan anak. Karena berkaitan dengan pemenuhan hak-hak dasar anak yang meliputi cinta, pengertian, hak anak mendapatkan gizi dan perawatan kesehatan dan hak untuk mendapatkan kesempatan bermain dan berkreasi.

meminimalisir tidak terpenuhinya kebutuhan anak usia dini. Diperlukan pengasuhanan pendidikan yang sesuai untuk anak usia dini hal ini berkaitan dengan peran pengganti orang tua sementara yang dilakukan oleh lembaga pelayanan yang ada di masyarakat.

Layanan TPA merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) nonformal yang diarahkan pada kegiatan pengasuhan anak bagi orang tua yang mempunyai kesibukan, sehingga memerlukan sebuah layanan pengasuhan anak yang selain berfungsi sebagai penjaga anak-anak dan juga memberikan pendidikan yang sesuai dengan usia anak-anak. Serta lingkungan yang sehat bagi anak agar anak terhindar dari segala bentuk kekerasan terhadap anak dan pengaruh buruk dari lingkungan baik ilmu dan norma yang semakin banyak tidak terkondisikan diluar awasan orangtua yang tidak berada disamping anak setiap waktu.

Alasan orang tua memilih *daycare* sebagai lembaga yang dipercaya dipengaruhi beberapa faktor di antaranya, standar untuk kurikulum yang akan diterima oleh anak sesuai usia,



fasilitas baik bangunan maupun APE (alat permainan edukasi), kesehatan yang baik, pengasuh yang sangat berkopetensi merawat anak dan menjaga di setiap aktifitas anak dan sesuai dengan peraturan pemerintah. *Daycare* juga memenuhi standar pemerintah untuk pengasuh anak, kebutuhan ruang dalam ruangan dan di luar ruangan, program gizi, pemeliharaan kesehatan, dan keselamatan bangunan. Lembaga pelayanan sosial dalam bidang kesejahteraan anak ini sebagai peran orang tua sementara bagi anak.

Jurusan PG PAUD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa telah mendirikan sebuah lembaga tempat penitipan anak atau diberi nama *Daycare* Bocah Emas. Di dalam *Daycare* Bocah Emas yang telah didirikan tentunya memiliki visi misi dan pengasuh yang fokus terhadap tumbuh kembang anak tidak lain ialah mahasiswa PG PAUD Untirta yang secara khusus mendalami ilmu secara utuh untuk tumbuh kembang anak di masa *golden age* di *daycare* Bocah Emas anak diasuh secara baik serta penuh kasih sayang. Pelaksanaan pengasuhan yang ada di *daycare* Bocah Emas dimulai pada pukul 07.30 hingga pukul 16.00 namun beberapa anak ada juga yang menitipkan anaknya dengan layanan *half day*. Peneliti merasa tertarik untuk mengetahui secara mendalam mengenai pelaksanaan *Daycare* Bocah Emas di Kampus FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Kota Serang Banten. Bagaimana pelaksanaan *daycare* dari segi program perawatan/pengasuhan, pendidikan, gizi dan kesehatan, sumber daya manusia,

dan hambatannya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian merasa perlu adanya suatu penelitian dengan judul Peran Layanan *Daycare* Bocah Emas di Kampus FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Kota Serang Banten harapannya agar mendeskripsikan tentang Peran Layanan *Daycare* Bocah Emas di Kampus FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Kota Serang Banten

B. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Suyadi dan Ulfah (2013: 17) Mengatakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembang seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Pengertian *Day Care* atau sering disebut juga sebagai Taman Penitipan Anak (TPA), Menurut Patmonodewo (2003:77) *Daycare* adalah salah satu sarana pengasuhan anak dalam kelompok, biasanya dilakukan pada saat jam kerja. *Daycare* adalah upaya untuk mengasuh anak-anak yang kurang dapat menerima asuhan orang tua secara lengkap, bukan untuk menggantikan tugas orang tua dalam mengasuh anak.

Ini menjelaskan bahwa *daycare* adalah sebuah layanan yang memang hanya menggantikan peran orang tua selama orang tua memiliki kegiatan lain bukan untuk menggantikan atau bertanggung jawab atas karakter anak sepenuhnya walau bagaimana pun orang tua yang membentuk karakter anaknya.

"Taman Penitipan Anak (Child Care Center) adalah wahana asuhan kesejahteraan sosial yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya berhalangan atau tidak punya waktu untuk memberikan pelayanan kebutuhan pada anaknya. Selain itu, Taman Penitipan Anak juga disebut sebagai wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lainnya." (Asmawati dkk, 2011)

Tidak jauh berbeda dengan pengertian sebelumnya bahwa *daycare* pengganti keluarga bagi anak yang orang tuanya memiliki halangan, yang menarik telah dibahas bahwa *daycare* bukan layanan yang sembarang karna memuat pendidikan dan pembinaan dimana *daycare* memiliki kurikulum untuk pendidikan dan pembinaan didalam pengasuhan yang dirancang untuk anak yang masuk *daycare*.

Tahun Internasioanal Anak yang disponsori oleh badan Internasional, yaitu Perserikatan Bangsa-Bangsa, pada Tahun 1979 membantu mengarahkan perhatian kepada hak-hak

anak. Deklarasi PBB dalam (Patmonodewo, 2003:51) mengemukakan hak anak yang meliputi: Hak untuk memperoleh kasih sayang, cinta dan pengertian, mendapatkan gizi dan perawatan kesahatan, mendapat kesempatan bermain dan berkreasi, mempunyai nama kebangsaan, mendapat perawatan khusus bila cacat, untuk belajar agar menjadi warga negara yang berharga, Hak untuk hidup dalam kedamaian dan persaudaraan, Semua anak mempunyai hak yang sama, tidak dibedakan dan didiskriminasi. Berdasarkan penjelasan hak-hak anak tersebut, maka lembaga penyelenggara kesejahteraan anak harus dapat melaksanakan kegiatan yang berbasis pemenuhan hak anak dan tumbuh kembang anak.

Pendidikan pra sekolah menjadi sangat penting untuk generasi emas di kemudian hari sebab akan semakin banyak orang tua yang membutuhkan tenaga pengasuh untuk menggantikan disaat bekerja dan juga di masa *golden age* ini amat sangat tidak bisa dibiarkan begitu saja anak berkembang dan tumbuh dengan adanya *daycare* inilah orang tua mulai menghela nafas karna masa depannya masih bisa diselamatkan.

Menurut Suardi (2011) Tempat Penitipan Anak mempunyai peran sebagai berikut:

- a. Pengganti peran fungsi orang tua sementara waktu.
- b. Informasi, komunikasi dan konsultasi dibidang kesejahteraan anak usia prasekolah.
- c. Rujukan, yaitu TPA dapat digunakan sebagai penerimaan rujukan



dari lembaga lain dalam perolehan layanan bagi anak usia prasekolah dan sekaligus melaksanakan rujukan ke lembaga lain.

Pendidikan dan penelitian, yaitu TPA dapat digunakan sebagai tempat pendidikan dan penelitian serta sarana untuk magang bagi mereka yang berminat tentang balita.

Menurut standar Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia (2015:7-8) secara umum TPA berdasarkan waktu layanan.

a. Seharian penuh (*full day*)

TPA Full day diselenggarakan selama satu hari penuh dari jam 07.00 sampai dengan 17.00 (disesuaikan dengan kondisi daerah/lingkungan setempat), untuk melayani peserta didik yang dititipkan baik yang dititipkan sewaktu-waktu maupun dititipkan secara rutin/setiap hari.

b. Setengah hari (*half day*)

TPA setengah hari (*half day*) diselenggarakan selama setengah hari dari jam 7.00 s/d 12.00 atau 12.00 s/d 17.00. TPA tersebut melayani peserta didik yang telah selesai mengikuti pembelajaran di Kelompok Bermain atau Taman Kanak-Kanak, dan yang akan mengikuti program TPQ pada siang hari.

c. Temporer

TPA yang diselenggarakan hanya pada waktu-waktu tertentu saat dibutuhkan oleh masyarakat. Penyelenggara TPA Temporer bisa menginduk pada lembaga yang telah mempunyai izin operasional. Contohnya: Pada daerah nelayan

dapat dibuka TPA saat musim melaut, musim panen di daerah pertanian dan perkebunan, atau terjadi situasi khusus seperti terjadi bencana Berikut model-model layanan TPA yang dikutip dari tesis Pangastuti (2011:22-23) adalah:

a. Perawatan (*care*)

Pelayanan yang diberikan kepada anak usia dini dalam bentuk perawatan fisik, perbaikan hubungan sosial, disiplin anak dan sarana serta prasarana untuk kepentingan anak.

b. Asuhan

Asuhan diberikan dalam bentuk pemberian makan, pakaian dan penciptaan kelompok.

c. Bimbingan

Bimbingan dimaksudkan untuk mengembangkan kecerdasan (*intelligence*) dan kepribadian anak melalui permainan.

d. Makanan (*food*)

Pelayanan yang diberikan kepada anak usia dini dalam bentuk pemberian makanan secukupnya sesuai dengan martabat dan standar pemenuhan gizi seimbang.

e. Tempat tinggal (*shelter*)

Pelayanan yang diberikan kepada anak usia dini dalam bentuk penyediaan lingkungan tempat tinggal sesuai standar kesehatan rumah (layak huni)

f. Pakaian (*clothing*)

Pelayanan yang diberikan kepada anak usia dini dalam bentuk pemberian pakaian yang dapat digunakan dengan kebutuhan.

- g. Kesehatan (*health*)
Pelayanan yang diberikan kepada anak usia dini dalam bentuk penyediaan fasilitas kesehatan, akses terhadap pelayanan kesehatan dan kemampuan berobat.
- h. Pendidikan (*education*)
Pelayanan yang diberikan kepada anak usia dini dalam bentuk pendidikan anak dalam keluarga, sosialisasi dan disiplin keluarga.

Salah satu pilar konsep dasar PAUD adalah prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini dikemukakan tiga belas prinsip pelaksanaan PAUD menurut Suyadi dan Ulfah (2013: 31-43):

1. Berorientasi pada kebutuhan anak
Kegiatan pembelajaran pada anak. Menurut Maslow, kebutuhan manusia ada tujuh tingkat yang tersusun secara hierarki, yakni: kebutuhan fisik, keamanan, kasih sayang, harga diri, kognisi, estetika, dan aktualisasi diri
2. Pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak
Pembelajaran untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik usia maupun kebutuhan individual anak.
3. Mengembangkan kecerdasan majemuk anak
Pembelajaran anak usia dini hendaknya tidak menjejali anak dengan hafalan (termasuk membaca menuulis dan berhidung: *calistung*), tetapi mengembangkan kecerdasan
4. Belajar melalui bermain
Bermain adalah salah satu pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk anak usia dini. Dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik, permainan dapat diikuti anak secara menyenangkan.
5. Tahapan pembelajaran anak usia dini
Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, mulai dari yang konkret ke yang abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang bergerak ke verbal, dan dari diri sendiri ke lingkungan sosial.
6. Anak sebagai pembelajar aktif
Anak melakukan sendiri kegiatan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator atau mengawasi dari jauh.
7. Interaksi sosial anak
Ketika anak berinteraksi dengan teman sebayanya, maka anak akan belajar, begitu juga ketika anak berinteraksi dengan orang dewasa (guru, orangtua).
8. Lingkungan yang kondusif
Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.
9. Merangsang kreativitas dan inovasi
Kegiatan pembelajaran di PAUD harus merangsang daya kreativitas dengan tingkat inovasi tinggi.
10. Mengembangkan kecakapan hidup
Pembelajaran (kegiatan) di lembaga PAUD harus mampu mengem-



bangkan kecakapan hidup anak dari berbagai aspek secara menyeluruh (*the whole child*)

11. Memanfaatkan potensi lingkungan Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidikan/guru, termasuk dalam hal ini adalah bahan-bahan untuk membuat permainan edukatif sendiri.
13. Pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya
Kegiatan atau pembelajaran anak usia dini harus sesuai dengan kondisi sosial budaya dimana anak tersebut berada.
14. Stimulasi secara holistik
Kegiatan atau pembelajaran anak usia dini harus bersifat terpadu atau holistik. Anak tidak boleh hanya dikembangkan kecerdasan tertentu saja, seperti IPA, Matematika, bahasa, secara terpisah, tetapi terintegrasi ke dalam satu kegiatan.

Untuk memperkuat hasil penelitian, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian terdahulu, ditemukan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Shelly Aprillia, skripsi SI, ilmu pendidikan - FIP Universitas Negeri Jogjakarta tahun 2015 dengan topik: Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini Ditempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi Jogjakarta. 'Penelitian yang dilakukan Shelly ini bertujuan untuk men-

deskripsikan pelaksanaan pengasuhan anak usia dini ditempat penitipan anak (TPA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuhan yang ada di TPA Dharma Yoga Santi adalah full day, yang dimulai dengan pukul 07.00 hingga pukul 16.00, pengasuhan di TPA Dharma Yoga Santi memberikan pengasuhan yang menyesuaikan dengan kebutuhan anak seperti kebutuhan bermain, belajar, makan, kesehatan diperhatikan. Manfaat yang dirasakan oleh orang tua yang menitipkan anaknya adalah orang tua dapat bekerja dengan nyaman karena anak sudah ada yang mengasuh, serta anak mendapatkan pendidikan yang memadai.

2. Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang diteliti oleh Ratna Pangastuti "Studi Analisis Implementasi *fullday* di TPA Beringharjo Kota Yogyakarta, TPA Pelangi Indonesia dan TPA Laboratorium PAUD UGM Kabupaten Sleman, Dan TPA Jabal Rahmah Kabupaten Bantul" (2011). Dalam penelitian ini dipilih 4 TPA yang berada di wilayah Yogyakarta untuk menjadi sampel serta diteliti mengenai keunggulan program pada masing-masing TPA yang menjadi daya tarik orangtua dalam memilih TPA tersebut sebagai tempat yang nyaman bagi anak mereka.
3. Yang terakhir peneliti mengambil dari Yulinda Hamdiani, Dessy Hasanah Siti A, & Gigin Ginanjar Kamil Basar, 2016 Layanan Anka Usia Dini/Prasekolah Dengan "Full Day Care" di Taman Penitipan Anak.

Jurnal Prosiding KS: Riset dan PKM.
3(2): 155-291.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Arikunto (2005:234) mengungkapkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan pengasuhan yang ada di *daycare* Bocah Emas, Banten.

Penelitian ini dilaksanakan di *Daycare* Bocah Emas di lingkungan kampus FKIP Untirta Ciwaru. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Tahun Akademik 2018/2019 tepatnya pada bulan Februari 2018. Di *Daycare* Bocah Emas di lingkungan kampus FKIP Untirta Ciwaru.

Idrus (2009:91) menerangkan bahwa subyek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Menurut Lofland dan

Lofland dalam Moleong (2007:157) sumber data utama adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Maka sumber data yang digunakan adalah kata-kata atau tindakan orang yang diwawancarai serta sumber data tertulis. Subyek sasaran penelitian ini adalah ketua pengelola, pengasuh serta anak asuh di *day care* Bocah Emas Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Arikunto (2005:101) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah peneliti itu sendiri (manusia sebagai alat bantu atau instrumen penelitian) dengan menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi untuk mempermudah proses pengumpulan data. Pedoman-pedoman tersebut dibuat sendiri oleh peneliti dan dibantu oleh dosen pembimbing. Pedoman wawancara adalah salah satu alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, alat bantu ini berupa pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan pengasuhan anak usia dini. Daftar pertanyaan disusun ke dalam pertanyaan terbuka dalam pedoman wawancara ini sehingga diharapkan dapat memperoleh informasi yang mendalam dan menyeluruh. Informasi tersebut digunakan sebagai pendukung data selama penelitian. Pedoman wawancara dalam penelitian pengasuhan anak usia dini



ini disajikan berupa kisi-kisi yang terbagi dalam tiga aspek: penyelenggaraan pengasuhan, faktor pendukung dan faktor penghambat serta dampak pengasuhan. Pedoman Observasi.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2010:226) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Agar observasi dapat dilakukan secara cermat, maka disusunlah pedoman observasi. Pedoman observasi dalam penelitian ini berisi tentang catatan lapangan mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan hal yang diamati. Observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini berkaitan dengan penyelenggaraan pengasuhan, kondisi di *daycare*, interaksi pengasuh terhadap anak usia dini. Pokok-pokok pengamatan pun akan berkembang seiring dengan penemuan penelitian di lapangan. Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini berisi mengenai arsip yang ada di *daycare* Bocah Emas yang berkaitan dengan profil lembaga, APE serta kondisi saran dan prasarana yang ada di *daycare* Bocah Emas.

Sugiyono (2011:244) mengemukakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:246) menjelaskan

bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang hasil penelitian di lapangan dengan adanya data-data dalam penelitian diantaranya berupa hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokument. Hasil penelitiannya didapat melalui beberapa sumber yakni dari kepala sekolah atau pengelola dan pengasuh (miss) di *daycare* Bocah Emas yang didirikan pada tahun 2017 yang dibentuk dari lab penelitian mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirayasa khususnya jurusan PG PAUD sebagai sarana untuk mahasiswa agar dapat terjun langsung mempraktekan apa-apa yang telah di dapat dari teori di bangku kuliah. Tapi untuk pengasuh tetap, yang ada di *daycare* ini dengan penyelesaian yang sesuai dan dipilih dari yang berkopeten menurut pengelola dan dosen PG PAUD Untirta.

Daycare Bocah Emas ini memiliki dua jenis layanan yaitu sehari penuh (*full day*) dan setengah hari (*half day*) baik per satu hari atau perbulan sesuai dengan apa yang diinginkan orang tua atau sesuai dengan kebutuhan. Untuk saat ini *Daycare* Bocah Emas dimulai dari umur 1 tahun atau anak yang sudah bisa berjalan sampai 6 tahun.

Pada bagian ini, peneliti membahas hasil temuan dan menghubungkan

dengan pendapat para ahli yang telah dipaparkan pada Bab II dan menambahkan pendapat-pendapat lain yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperkuat temuan penelitian. Pembahasan meliputi: (1) Program pendidikan *daycare* Bocah Emas di lingkungan kampus Untirta FKIP Ciwaru Serang Banten (2) Program pengasuhan *daycare* Bocah Emas di lingkungan kampus Untirta FKIP Ciwaru Serang Banten.

1. Pelaksanaan Program Pendidikan *Daycare* Bocah Emas

Sebagaimana peneliti menggunakan teori menurut Suyadi dan Ulfah (2013: 31-43) tentang tiga belas prinsip pelaksanaan pembelajaran PAUD yang tentunya tertuang di catatan lapangan secara berkala, wawancara, dokumentasi dan observasi. Berikut hasil yang akan dituangkan selama meneliti pendidikan bersertaan tiga belas prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran untuk meneliti pelaksanaan program pendidikan di *Daycare* Bocah Emas:

a. Berorientasi kebutuhan anak

Kegiatan pembelajaran pada anak tentunya disiapkan pada kebutuhan manusia secara hierarki ada tujuh tingkat yang tersusun yang tentunya dipraktikkan oleh pengasuh *daycare* Bocah Emas, yakni: (1) kebutuhan fisik agar kebutuhan fisik terpenuhi dengan baik. Pengasuh selalu memperhatikan asupan makanan bahkan saat pengasuh memberikan *toilet training* kepada anak agar anak saat berkegiatan terjaga. (2) keamanan yang diberikan pengasuh sangatlah terjaga baik ke-

selamatan fisik maupun keselamatan fisiologis. Beberapa mahasiswa berada di lingkungan saat melakukan kegiatan namun pengasuh memberikan teguran kepada masiswa, tentunya dengan memberikan pengarahan dan pengertian agar anak bisa melakukan kegiatan dengan leluasa dan merasa aman tentunya (3) kasih sayang adalah MISI dari *Daycare* Bocah Emas point b "Mengembangkan kemampuan anak dengan berbagai upaya melalui pembiasaan dan kasih sayang" maka menjadi kewajiban perilaku yang diberikan semua pengasuh *daycare* Bocah Emas. (4) pada dasarnya manusia mempunyai sifat untuk berunjuk gigi mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari banyak orang, maka pengasuh memberikan kesempatan kepada anak saat memimpin doa dalam setiap kegiatan. (5) pengasuh mendidik kognisi dengan keyakinan anak tentang sesuatu yang didapatkan dari proses berpikir secara menalar dan berbahasa. Begitu pun pada saat Sajad paham bagaimana cara minta tolong. (6) sesungguhnya estetika selalu berada didalam kegiatan. (7) di *Daycare* Bocah Emas pengasuh mengajarkan anak untuk tidak pernah kehilangan pegangan pada keyakinan.

b. Pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak

Pembelajaran di *daycare* Bocah Emas menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan perkembangan anak secara kelompok maupun usia baik dengan menggunakan area atau merancang alat permainan edukasi sesuai usia.



c. Mengembangkan kecerdasan majemuk anak

Seperti yang dikatakan ketua pengelola daycare Bocah Emas “untuk program pembelajaran menggunakan pendidikan stimulasi” itu sudah menjawab bahwa yang pendidikan di *Daycare* Bocah Emas tidak ada paksaan belajar bahkan saat circel time anak melakukannya dengan bersenandung dan dengan semangat sehingga anak mampu menyerap dengan cepat.

d. Belajar melalui bermain

Kegiatan di *Daycare* Bocah Emas secara garis besar adalah bermain yang diberikan pondasi pendidikan yang kuat dengan rancangan RPPM dan RPPH.

e. Tahapan pembelajaran anak usia dini

Seperti yang tertulis pada MISI *Daycare* Bocah Emas point (c) “Menerapkan pendidikan yang patut anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangan dan karakteristik usia anak”

f. Anak sebagai pembelajar aktif

Sebagaimana hasil observasi di *Daycare* Bocah Emas untuk kegiatan di setiap harinya anak sangat aktif dan antusias, kalau pun ada satu atau dua anak yang tidak aktif pengasuh selalu memberikan semangat dan pengertian yang baik sehingga anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

g. Interaksi sosial anak

Komunikasi yang terjalin sangat baik dengan instruksi pengasuh kepada anak. Jika ada pertengkaran penga-

suah selalu mengingatkan untuk saling mengucap maaf, berjabat tangan dan berpelukan.

h. Lingkungan yang kondusif

Pengasuh *Daycare* Bocah Emas selalu mengonsep dimana tempat mencari tempat yang kondusif, jika anak terlihat bosan di dalam ruangan tak jarang pengasuh mengadakan kegiatan di luar ruangan tentunya dengan melihat kondisi di luar sedang kondusif untuk anak atau tidak.

i. Merangsang kreativitas dan inovasi

Di dalam RPPM terdapat kolom muatan materi pembelajaran yang di antaranya terdapat point “prilaku kreatif” yang sudah pasti akan diterapkan pada setiap kegiatan.

j. Mengembangkan kecakapan hidup

Seperti yang telah dicontohkan di dalam interaksi sosial anak di *Daycare* Bocah Emas setiap pengasuh sangat mengutamakan kecakapan hidup anak dengan memperhatikan setiap anak asuhnya, seperti: meminta maaf, tolong dan terimakasih. Tiga kata ajaib itu selalu ditanamkan kepada anak sehingga membentuk kecakapan hidup yang baik.

k. Memanfaatkan potensi lingkungan

Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pengasuh. Pengasuh *Daycare* Bocah Emas yang juga maha-

siswa PG PAUD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa selalu memiliki tingkat kreativitas dengan menggunakan barang yang telah disediakan untuk banyak kegiatan.

I. Pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya

Untuk pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya di *Daycare* Bocah Emas belum menerapkan baik secara adat budaya mau pun bahasa dimana *daycare* ini berdiri di atas tanah jawarah sebab bagaimana pun pepatah mengatakan “dimana bumi berpijak disitu langit dijunjung”.

m. Stimulasi secara holistik

Peneliti menilai bahwa RPPM yang dirancang setahun sekali dan setiap minggunya merancang RPPH pastilah di pikirkan secara matang dengan bimbingan ketua pengelola dan pengasuh yang tidak lain mahasiswa terdidik PG PAUD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa maka terciptalah kegiatan yang terstruktur.

Daycare Bocah Emas menggunakan pendidikan stimulasi. *Daycare* Bocah Emas memiliki agenda rutin dalam setahun yaitu raker tahunan untuk merancang RPPM dan dalam seminggu sekali membuat RPPH. Sebagaimana yang telah diteliti dalam program pendidikan di *Daycare* Bocah Emas peneliti mendapatkan berbagai macam kemewahan ilmu didalam setiap kegiatan. Tentunya dengan hasil observasi yang berlandaskan teori tiga belas prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran hanya satu point yang belum diterap-

kan yaitu dalam segi pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya namun tetap saja dengan kurang lebih 3 tahun *daycare* ini berdiri semuanya telah dirancang dan dipikirkan dengan baik peneliti juga menguatkannya dengan mewawancara ketua penge-lola, catatan lapangan yang dibuat se-cara skala dan akurat tak lupa doku-mentasi yang dikumpulkan dengan lengkap. Dengan begitu sudah tidak bisa diragukan bagaimana kualitas program pendidikan di *Daycare* Bocah Emas Kampus FKIP Universitas Sultan Ageng Kota Serang Banten.

2. Program Pengasuhan daycare Bocah Emas

Peneliti menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi sesuai dengan teori menurut model-model layanan *daycare* yang dikutip dari tesis Ratna Pangastuti (2011:22-23) adalah:

a. Perawatan (*care*)

Pelayanan yang diberikan pengasuh *daycare* Bocah Emas kepada anak usia dini alam bentuk perawatan fisik, perbaikan hubungan sosial, disiplin anak dan sarana serta prasarana untuk kepentingan anak.

b. Asuhan

Asuhan yang diberikan *daycare* Bocah Emas dalam menyediakan sajian makanan, dan juga keperluan pakaian keutuhan anak sangatlah lebih dari baik.

c. Bimbingan

Pengasuh memberikan bimbingan untuk mengembangkan kecerdasan *intelegence* dan kepribadian anak dengan melalui permainan.



d. Makanan *food*

Pelayanan daycare Bocah Emas yang diberikan kepada anak usia dini sangat diperhatikan saat mengolah makanan dalam bentuk pemberian makanan secukupnya sesuai dengan martabat dan standar pemenuhan gizi seimbang.

f. Tempat tinggal *shelter*

Pelayanan yang diberikan daycare Bocah Emas dalam bentuk penyediaan lingkungan tempat tinggal sesuai standar kesehatan rumah

g. Pakaian *clothing*

Pelayanan yang diberikan daycare Bocah Emas dalam bentuk pemberian pakaian yang dapat digunakan dengan kebutuhan.

h. Kesehatan *health*

Pelayanan yang diberikan daycare Bocah Emas dalam bentuk penyediaan fasilitas kesehatan, akses terhadap pelayanan kesehatan dan kemampuan berobat.

Daycare Bocah Emas Pengasuhan yang ada di *daycare* Bocah Emas menerapkan *life skill*. Proses pengasuhan yang ada di *daycare* Bocah Emas adalah dimana anak diajarkan mandiri sejak dini dimana anak dapat melakukan kegiatan sehari-harinya sendiri yang tentunya dengan bimbingan pengasuh. Kebutuhan makan anak juga disediakan dengan memasak makanan tanpa bahan pengawet. Tumbuh kembang anak di *daycare* Bocah Emas sangat diperhatikan maka setiap bulan *daycare* Bocah Emas memberikan pemeriksaan kesehatan bagi anak-anak sedangkan untuk kebutuhan sandang, *daycare* menyerahkan-

nya pada orang tua untuk membawakan baju ganti anak dan peralatan mandi anak. Pengasuhan yang ada di *Daycare* Bocah Emas adalah pengasuhan demokratis karena para pengasuh mengontrol perilaku anak namun kontrol tersebut bersifat *fleksibel* tanpa menuntut anak sehingga anak dapat mengembangkan sikap untuk bertanggung jawab.

E. KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

1. Kesimpulan

Daycare yang telah berdiri dari tahun 2017 ini ialah layanan nonformal yang diarahkan pada kegiatan pendidikan dan pengasuhan anak bagi orangtua yang mempunyai kesibukan, tentunya dapat dipercaya dengan 10 orang pengasuh yang tidak lain dari mahasiswa PG PAUD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah mendapatkan pengetahuan mendidik dan mengasuh anak usia dini dan 1 orang ketua pengelola yang juga dari bidang pendidikan anak usia dini dengan jumlah anak asuh sekitar 22 anak. Sistem penitipan di *daycare* Bocah Emas adalah *full day* dari mulai pukul 7.30 sampai 16.00 WIB dan *half day* dari mulai pukul 7.30 sampai 12.00 atau 12.00 sampai 16.00 WIB. Usia anak asuh yang ada di *daycare* Bocah Emas adalah usia 1 (yang sudah bisa berjalan) hingga 6 tahun. Sebagaimana tujuan penelitian yang fokus kepada (1) *Daycare* Bocah Emas menggunakan pendidikan stimulasi. *Daycare* Bocah Emas memiliki agenda rutin dalam setahun yaitu raker tahunan untuk merancang RPPM dan

dalam seminggu sekali membuat RPPH. Sebagaimana yang telah diteliti dalam program pendidikan di *Daycare* Bocah Emas peneliti mendapatkan berbagai macam kemewaan ilmu didalam setiap kegiatan. Tentunya dengan hasil observasi yang berlandaskan teori tiga belas prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran hanya satu point yang belum diterapkan yaitu dalam segi pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya.

(2) *Daycare* Bocah Emas Pengasuhan yang ada di *daycare* Bocah Emas menerapkan *life skill*. Proses pengasuhan yang ada di *daycare* Bocah Emas adalah dimana anak diajarkan mandiri sejak dini dimana anak dapat melakukan kegiatan sehari-harinya sendiri yang tentunya dengan bimbingan pengasuh. Kebutuhan makan anak juga disediakan dengan memasak makanan tanpa bahan pengawet. Tumbuh kembang anak di *daycare* Bocah Emas sangat diperhatikan maka setiap bulan *daycare* Bocah Emas memberikan pemeriksaan kesehatan bagi anak-anak sedangkan untuk kebutuhan sandang, *daycare* menyerahkannya pada orang tua untuk membawakan baju ganti anak dan peralatan mandi anak. Pengasuhan yang ada di *Daycare* Bocah Emas adalah pengasuhan demokratis karena para pengasuh mengontrol perilaku anak namun kontrol tersebut bersifat *fleksibel* tanpa menuntut anak sehingga anak dapat mengembangkan sikap untuk bertanggung jawab.

2. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap Pengasuhan Anak Usia

Dini Di *daycare* Bocah Emas di lingkungan kampus Untirta FKIP Ciwaru Serang Banten, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untirta Kiranya Untirta lebih memberikan tempat yang lebih luas agar anak dapat beraktivitas dengan semestinya tidak lagi di parkir atau di pelataran yang banyak kendaraan berlalu-lalang rentan untuk anak dan juga dapat memenuhi persyaratan standarisasi untuk *daycare* Bocah Emas.
2. *Daycare* Bocah Emas
 - a. Dalam segi pendidikan *daycare* perlu memasukkan pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya.
 - b. *Daycare* perlu menambahkan buku cerita untuk anak agar anak dapat meningkatkan rasa ingin membaca.
 - c. *Daycare* perlu menambahkan APE outdoor untuk mengasah olah tubuh anak
 - d. *Daycare* juga perlu menambahkan pengasuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha & Neny Ratnawati. (2003). *Merangsang Kecerdasan Anak*. Jakarta: Puspa
- Arikunto, Suharsimi. (2013) *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmawati, Luluk. 2011. *Pengelolaan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013). *NSPK, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Tempat Penitipan Anak*. Jakarta: Milik Negara



- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Standarisasi Pelayanan Sosial Tempat Penitipan Anak. (2004). Departemen Sosial. Jakarta
- Suardi. (2011). *Eksistensi Taman Penitipan Anak Sebagai Satuan Pendidikan Nonformal*.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta Swara Usia Dini. Jakarta: Depdikna

